

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang

Turti Safrida^{1*}, Cut Gustiana², Rozalina³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.

* Corresponding author's e-mail: turtisafrida697@gmail.com

* Diterima: Mei 2025, Diterbitkan: Juni 2025, Diterbitkan: Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Jenis penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pemuda Desa Selamat dengan teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik simple random sampling. Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala likert yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah menggunakan bantuan software IBM Statistics 23 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji t yang dilakukan membuktikan : 1) adanya pengaruh negatif dan signifikan usia terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian (thitung -2,345 ttabel > 1,688 dan signifikansi 0,025 < 0,050), 2) adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian (thitung 2,935 > ttabel 1,688 dan signifikansi 0,006 < 0,050), 3) adanya pengaruh positif dan signifikan luas lahan terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian (thitung 7,768 > ttabel 1,688 dan signifikansi 0,000 < 0,05), 4) adanya pengaruh positif dan signifikan sosialisasi pekerjaan terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian (thitung 2,517 ttabel 1,688 dan signifikansi 0,016 < 0,000), 5) adanya pengaruh tidak signifikan akses informasi terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian (thitung 0,435 < ttabel 1,688 dan signifikansi 0,666 > 0,005). Sedangkan pada adjusted r square menunjukkan hasil bersama-sama antara variabel terikat pada penelitian ini adalah sebesar 66,7% dan selebihnya 33,3% kenaikannya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dijelaskan penelitian ini..

Kata Kunci:

Usia; Pendidikan Formal; Luas Lahan; Sosialisasi Pekerjaan; Akses Informasi.

ABSTRACT

This study aims to find out what factors affect the attitude of youth towards work in agriculture in Selamat Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency. This type of research is a quantitative type. The population of this study is the youth of Selamat Village with the sampling technique used, namely the simple random sampling technique. The questionnaire measurement scale uses a likert scale that has been tested for validity and reliability. The data was processed using the help of IBM Statistics 23 software using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that the t-test carried out proved: 1) there was a negative and significant influence of age on youth attitudes towards jobs in agriculture (tcount -2,345 ttabel > 1,688 and significance 0.025 < 0.050), 2) there was a positive and significant influence of formal education on youth attitudes towards work in agriculture (tcount 2,935 > ttabel 1.688 and significant 0.006 < 0.050), 3) there was a positive and significant influence of land area on youth attitudes towards work in agriculture (tcount 7.768 > ttabel 1.688 and significant 0.000 < 0.05), 4) there was a positive and significant influence of work socialization on youth attitudes towards work in agriculture (tcount 2.517 ttabel 1.688 and significant 0.016 < 0.000), 5) there was an insignificant influence of information access on youth attitudes towards work in agriculture (tcount

0.435 < *t*table 1.688 and significance 0.666 > 0.005). Meanwhile, the adjusted *r* square shows that the joint results between the variables tied to this study are 66.7% and the remaining 33.3% of the increase is influenced by other variables or factors that are not explained by this thesis research.

Keywords:

Age; Formal Education; Land Area; Job Socialization; Access to Information.

How to Cite: Safrida, T., C. Gustiana., Rozalina. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 12(1): 36-44

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Namun sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia (Kusumaningrum, 2019). Indonesia menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja sebagai petani yang berusia di atas 55 tahun semakin meningkat, sedangkan petani yang berusia muda semakin berkurang dan bahkan jarang ditemui. Penyerapan tenaga kerja nasional memiliki kontribusi terbesar, hal ini menyangkut pada peran tenaga kerja di sektor pertanian terutama di Indonesia. Peristiwa menuanya petani dan menurunnya minat tenaga kerja serta persepsi masyarakat terhadap pekerjaan di sektor pertanian menambah permasalahan ketenagakerjaan pertanian selama ini, yaitu rendahnya tingkat pendidikan petani di bandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain (Susilowati, 2016).

Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah dan beragam berpotensi untuk berkembangnya sektor pertanian, namun pembangunan pertanian di Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan regenerasi SDM yang tidak berjalan dengan baik, diantaranya fenomena semakin menuanya petani Indonesia (aging farmer) dan rendahnya minat generasi muda. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2023, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu Perdagangan besar dan eceran sebesar 29,36 persen, Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebesar 18,93 persen, dan Industri dan pengolahan sebesar 13,58 persen. Petani generasi Baby Boomer lahir tahun 1946 – 1964 perkiraan usia sekarang 59 s.d 77 tahun sebanyak 27.61 %, Petani generasi X lahir tahun 1965 – 1980 perkiraan usia sekarang 43 s.d 58 tahun sebanyak 42.39 %, Petani Milenial lahir tahun 1981 – 1996 perkiraan usia sekarang 27 s.d 42 tahun sebanyak 25.61 %, Petani Generasi Z lahir tahun 1997 – 2012 perkiraan usia sekarang 11 s.d 26 tahun sebanyak 2.14 % saja, sehingga dapat di ketahui generasi petani mulai menurun dan menua (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pertanian adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Aceh salah satunya ialah Kabupaten Aceh Tamiang. Meskipun sektor pertanian menyerap tenaga kerja terbanyak, data Sensus Pertanian 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-24 tahun yang bekerja sebagai pengelola usaha pertanian perorangan jauh lebih

rendah daripada kelompok usia 25-34 tahun. Hal ini menunjukkan menurunnya minat generasi muda untuk terlibat langsung dalam kegiatan pertanian. Jika kondisi ini terus berlanjut, sektor pertanian di Indonesia, termasuk di Aceh, akan sulit berkembang dan berinovasi, mengingat peran krusial sumber daya manusia muda dalam adopsi teknologi dan praktik pertanian modern.

Mengingat pentingnya peran pemuda sebagai agen perubahan dan penerus pembangunan nasional, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap mereka terhadap pekerjaan di bidang pertanian sangatlah relevan. Pemuda memiliki jiwa yang dinamis, penuh cita-cita, dan modal fisik yang kuat, menjadikan mereka aset yang tak ternilai bagi keberlanjutan sektor pertanian. Oleh karena itu, studi ini berfokus pada identifikasi faktor internal dan eksternal yang membentuk sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang dalam menarik kembali generasi muda ke sektor ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dan dilaksanakan di Desa Selamat, Kecamatan Tenggelun, Kabupaten Aceh Tamiang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Pengambilan Sampel Bertujuan) mengingat lokasi tersebut terdapat usaha pertanian dan anak muda yang bertani, lokasi ini memenuhi kriteria peneliti. Desa Selamat terdiri dari beberapa dusun, yaitu Gunung Pandan, Lama, Pakel, dan Tualang Niat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemuda Desa Selamat yang berjumlah 910 pemuda, data jumlah pemuda didapat dari kantor geuchik desa selamat. Pemuda yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kisaran umur 18 – 30 tahun, desa selamat terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Lama, Dusun Pakel, Dusun Tualang niat, dan Gunung pandan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin.

Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi (Anora et al., 2020). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usia, tingkat pendidikan, luas kepemilikan lahan, sosialisasi pekerjaan, dan akses terhadap informasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dilapangan, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dinilai dengan persentase dari tiap variabel yang diamati dengan kriteria pengujian yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

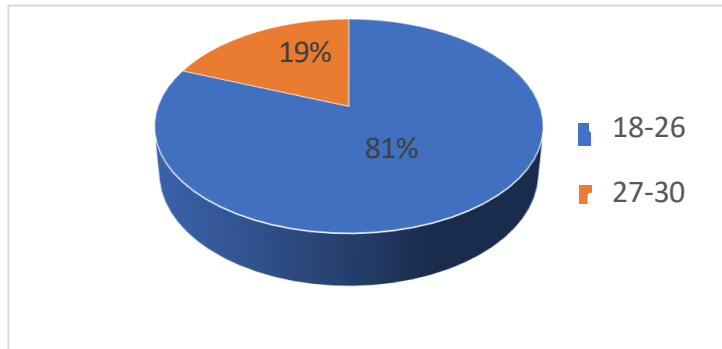
Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Selamat. Selain lingkungan, kematangan pola pikir remaja juga dipengaruhi oleh usia. Usia dalam penelitian ini bervariasi untuk setiap responden. Berikut diagram yang menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Selamat, 2024.



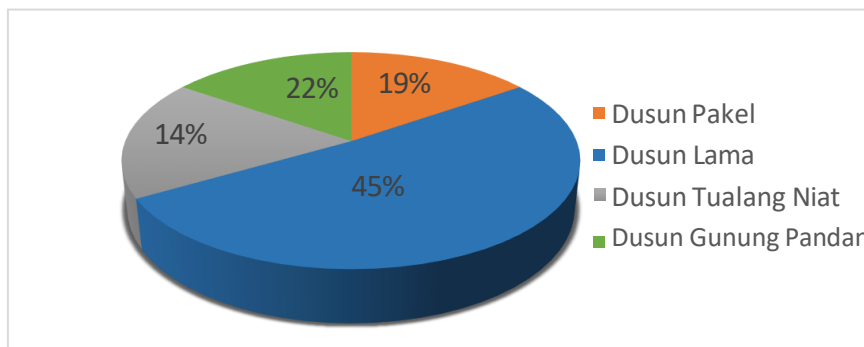
Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa responden berusia 18-26 tahun berjumlah 34 orang (81%), sedangkan yang berusia 27-30 tahun berjumlah 8 orang (19%) dari seluruh pemuda Desa Selamat. Jumlah responden terbanyak berada pada kategori usia 18-26 tahun (81%). Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden terbanyak adalah yang berusia 18-26 tahun, sebagian besar masih mencari pekerjaan tetap dengan pekerjaan sampingan membantu orang tua yang bertani dan memiliki lahan di desa.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat tinggal dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pekerjaan yang diinginkan, adanya lahan pertanian yang luas di daerah tempat tinggal responden akan meningkatkan keinginan responden terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat pada diagram berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal di Desa Selamat, 2024



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

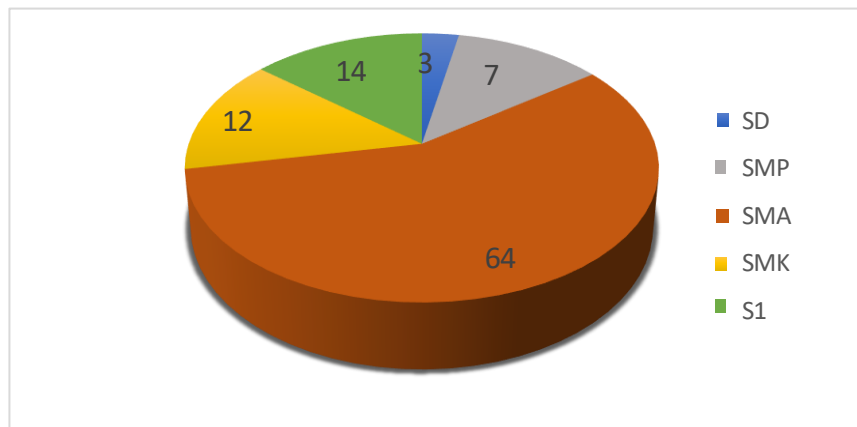
Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa responden yang bertempat tinggal di Dusun Lama berjumlah 19 orang atau 45%, Dusun Gunung Pandan 9 orang atau 22%, Dusun Tualang Niat 6 orang atau 14%, dan Dusun Pakel 8 orang atau

19%. Tempat tinggal pemuda yang dekat dari pusat perkotaan cenderung membuat petani memiliki motivasi yang rendah untuk mau bekerja dibidang pertanian. Sebaliknya jarak tempat tinggal yang jauh dari pusat kota cenderung membuat pemuda memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja dibidang pertanian (Rabyatul Hadawiyah et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut tempat tinggal pemuda Desa Selamat berada jauh dari pusat perkotaan, dan lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tempat tinggal ialah pekerjaan sebagai petani. Hal ini pun mendorong pemuda Desa Selamat untuk bekerja dibidang pertanian.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Pada penelitian ini terdapat lima kelompok tingkat pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Strata 1 (S1). Data mengenai responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Selamat, 2024



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 27 orang dengan presentase 64%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 5 orang dengan presentase 12%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3 orang dengan presentase 7%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1 orang dengan presentase 3%, dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 6 orang dengan presentase 14%. Responden yang menempuh pendidikan terakhir SMA sudah termasuk pendidikan cukup tinggi disebabkan karena banyak masyarakat yang sudah menyadari pentingnya pendidikan formal (Pinem et al., 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemuda terhadap Pekerjaan Pertanian

Pengaruh Usia (X1) Tentang Sikap Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Hasil pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa faktor usia (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi $X_{10,030} < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,258 > t_{tabel} 1,688$ maka H_0 diterima H_0 ditolak. Sehingga variabel umur (X1) terdapat pengaruh secara parsial terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa usia mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang karena semakin tua usia seseorang maka semakin berubah pula perspektifnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia pemuda maka semakin baik pula sikapnya terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Pemuda pedesaan menganggap pekerjaan di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang cocok bagi pemuda pedesaan, sebagian besar dari mereka memilih bekerja di bidang pertanian karena hasil yang menjanjikan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Khumairotusyifa dkk., 2020) yang menyatakan bahwa pembentukan persepsi pemuda pedesaan terhadap pekerjaan sebagai petani tidak secara langsung dipengaruhi oleh usia, karena semakin tua usia pemuda maka semakin buruk pula persepsinya terhadap pekerjaan sebagai petani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemuda Desa Selamat, sebagian besar responden menyatakan bahwa bekerja di bidang pertanian cocok bagi pemuda desa yang fisiknya masih kuat sehingga produktivitas mereka dalam bekerja di bidang pertanian lebih baik, tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan di bidang pertanian memang lebih melelahkan, namun mereka beranggapan bahwa bekerja di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang menjanjikan dan tempat untuk mencari nafkah.

Pengaruh Pendidikan Formal (X2) terhadap Sikap Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Hasil pengujian yang dilakukan membuktikan bahwa faktor Pendidikan Formal (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Hal ini berdasarkan nilai signifikan $X_2 0,003 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,145 > t_{tabel} 1,688$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Sehingga variabel Pendidikan Formal (X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Hasil wawancara terhadap 24 responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Semakin tinggi pendidikan formal responden maka sikap mereka terhadap pekerjaan di bidang pertanian menunjukkan sikap mendukung. Sejalan dengan penelitian (Khumairotusyifa dkk., 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan terhadap pembentukan persepsi pemuda pedesaan terhadap pendapatan. Jadi semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula persepsi pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani.

Pengaruh Luas Lahan (X3) Terhadap Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di bidang pertanian

Hasil pengujian membuktikan bahwa faktor luas lahan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi $X3 \ 0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,760 > t$ tabel $1,688$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel luas lahan (X3) memiliki pengaruh parsial terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan memengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian.

Lahan yang luas di Desa Selamat membuat anak muda memiliki sikap positif terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Pengaruh luas lahan terhadap sikap anak muda terhadap pekerjaan di bidang pertanian berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pengaruh luas lahan berpengaruh nyata terhadap sikap anak muda. Artinya semakin luas lahan yang dimiliki maka minat anak muda untuk bekerja di bidang pertanian semakin tinggi. Karena luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap usaha tani. Semakin luas lahan yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh semakin besar sehingga minat anak muda akan semakin tinggi dalam bekerja di bidang pertanian. Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa sebagian besar anak muda di Desa Selamat memiliki lahan pertanian sehingga anak muda biasanya bekerja di bidang pertanian untuk membantu orang tua karena lahan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Septiya Dharmawan dkk., 2020) Analisis parsial variabel luas lahan (X3) berpengaruh signifikan terhadap sikap anak muda terhadap pekerjaan di bidang pertanian (Y). Artinya semakin luas lahan yang dimiliki maka minat anak muda untuk bekerja di bidang pertanian semakin tinggi.

Pengaruh Sosialisasi Pekerjaan terhadap Sikap Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.

Hasil uji yang dilakukan membuktikan bahwa faktor sosialisasi kerja (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi $X4 \ 0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,596 > t$ tabel $1,688$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel luas lahan (X4) memiliki pengaruh parsial terhadap sikap kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi kerja memengaruhi sikap kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Sosialisasi adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap. Dalam penelitian ini, orang tua yang bekerja sebagai petani memperkenalkan kegiatan pertanian kepada anak-anaknya. Para remaja biasanya membantu orang tua mereka bekerja di pertanian sehingga setelah tamat sekolah mereka juga mengikuti orang tua mereka bekerja di pertanian. Oleh karena itu, sebagian besar pemuda desa hanya bertahan sampai sekolah menengah atas dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Pemuda desa berpendapat bahwa sosialisasi kerja telah dilakukan pada mereka sejak kecil, yaitu dengan melibatkan mereka dalam berbagai hal di bidang pertanian, misalnya membantu orang tua mereka di kebun. Dengan adanya sosialisasi kerja, pemuda desa tertarik untuk bekerja di bidang pertanian untuk membantu dan melanjutkan pekerjaan orang tua mereka.

Pengaruh Akses Informasi (X5) terhadap Sikap Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Hasil uji menunjukkan bahwa faktor Akses Informasi (X5) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian. Hal ini diperkuat oleh pengaruh hasil statistik uji-t untuk variabel Akses Informasi dengan signifikansi 0,501 yang lebih besar daripada tingkat kesalahan 0,05 ($0,501 > 0,05$), dengan t hitung sebesar $0,680 < t$ tabel 1,688. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Akses Informasi (X5) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian (Y).

Orang-orang yang mendapatkan kesempatan dan akses informasi secara cepat dan akurat akan jauh lebih maju daripada mereka yang kurang beruntung dalam memperoleh informasi. Akses informasi remaja termasuk dalam kategori rendah, sebagian besar responden hanya menggunakan satu jenis media untuk mengakses informasi. Lama responden mengakses informasi juga rendah, karena kurangnya jaringan internet di beberapa tempat di desa aman sehingga responden tidak memiliki waktu untuk mengakses informasi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Y) adalah Usia (X1), Pendidikan Formal (X2), Luas Lahan (X3), Sosialisasi Pekerjaan (X4) sedangkan faktor Akses Informasi (X5) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Selamat Kecamatan Tenggelun Kabupaten Aceh Tamiang (Y).

Daftar Pustaka

- Ahmad Faoji, K. I. K. I. (2019). Sikap dan Persepsi Generasi Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Kota Tasikmalaya (Disertasi Doktor, Universitas Siliwangi).
- Badan Pusat Statistik. (2023).
- Khumairotusyifa, L., Lestari, E., & Ihsaniyati, H. (2020). Persepsi Pemuda Desa di Kecamatan Nogosari , Kabupaten Boyolali Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani. Prosiding Seminar Nasional, Vol 4(1), 260-268. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/view/1671>
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Jurnal Transaksi, Vol 11(1), 80-89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Pinem, A. M., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, Vol 2(1), 54-61. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol2.no1.2020.35>
- Septiya Dharmawan, K., Tri Sunaryanto, (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI BIDANG

PERTANIAN DI DESA SELAMAT KECAMATAN TENGGULUN KABUPATEN
ACEH TAMIANG. Jurnal Agronesia, Vol 4(2)

Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja
Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. Forum Penelitian
Agro Ekonomi, Vol 34(1), 35. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>